

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keputusan pemerintah untuk melegalkan kembali izin ekspor pasir laut setelah 20 tahun dilarang menjadi isu yang memicu perdebatan publik. Isu ini mulai mencuat sejak disahkannya Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2023 tentang Pengelolaan Hasil Sedimentasi di Laut pada Maret 2023 lalu. Setahun setelahnya, terbit Permendag Nomor 20 Tahun 2024 dan Permendag Nomor 21 Tahun 2024 menjadi penanda resmi pemerintah serius membuka keran ekspor pasir laut.

Kebijakan ini segera menuai kontroversi karena menyangkut kesejahteraan masyarakat dan berpotensi membawa dampak jangka panjang, terutama bagi warga pesisir yang menggantungkan hidup pada ekosistem laut yang berkelanjutan. Meskipun dibingkai sebagai bagian dari optimalisasi pemanfaatan hasil sedimentasi dan pembangunan nasional, kebijakan ini dinilai sarat problematika ekologis, ekonomi, sosial, dan geopolitik. Keraguan terhadap manfaat kebijakan ini muncul karena adanya kekhawatiran bahwa keuntungan justru lebih banyak dinikmati oleh kelompok elite, sementara masyarakat pesisir terpinggirkan dari proses distribusi manfaat. Selain itu, timbul pertanyaan apakah benar kebijakan ini akan memberikan keuntungan besar secara nasional atau justru menimbulkan kerugian jangka panjang. Kontroversi ini pada akhirnya mendapat legitimasi hukum ketika Mahkamah Agung membatalkan peraturan tersebut lewat Putusan Nomor 5/P/HUM/2025 pada tanggal 2 Juni 2025, yang semakin menegaskan bahwa kebijakan ini memang bermasalah secara substansial.

Dinamika dan ketegangan dalam isu ekspor pasir laut ini yang kemudian menjadi bahan produksi wacana dalam media massa. Isu ini tidak hanya diberitakan sebagai fakta, tetapi juga dikonstruksi sesuai sudut pandang ideologis masing-masing media. Dalam praktiknya, media tidak tampil netral, melainkan terpecah ke dalam beberapa kubu yang mencerminkan ideologis maupun kepentingan tertentu. Media sebagai salah satu kekuatan sosial bekerja sesuai kecenderungan,

kepentingan, dan keberpihakan yang dianggapnya penting (Santosa, 2017). Media yang mendukung kebijakan pemerintah cenderung menampilkan narasi positif dengan menekankan keuntungan, sementara media lainnya menyoroti kerusakan. Hal ini menunjukkan bahwa media adalah aktor aktif yang membentuk makna melalui pilihan bahasa dan representasi tertentu. Media tidak sekadar mencerminkan realitas, tetapi aktif membentuk dan mengonstruksi realitas sosial melalui bahasa (Fairclough, 2013). Dalam hal ini, media memilih isu, menyorot aspek tertentu, dan menyajikan cara pandang dalam bingkai ideologis yang dapat memengaruhi dan menarik dukungan publik (Eriyanto, 2012). Dengan demikian, wacana berita berhubungan erat dengan kekuasaan dan konteks situasional di masyarakat sehingga turut merepresentasikan posisi atau keberpihakan media.

Kondisi ini tecermin dalam pemberitaan *antaranews.com* dan *tempo.co* terkait kebijakan ekspor pasir laut. Meskipun mengangkat tema yang sama, kedua media tersebut bisa menyajikan topik atau sudut pandang yang berbeda. *Antarnews.com*, sebagai kantor berita resmi yang berafiliasi dengan pemerintah, cenderung membuat narasi positif, baik secara eksplisit maupun implisit. *Antarnews.com* memuat judul “Jokowi bantah buka ekspor pasir laut, yang dibuka ekspor sedimen” pada 17 September 2024 menekankan pembelaan Presiden terhadap kebijakan tersebut dengan pemilihan diksi positif, seperti *sedimentasi*, *menanggulangi*, *mengoptimalkan*, *mengganggu alur jalan kapal*, serta *kepentingan pembangunan dan rehabilitasi ekosistem pesisir dan laut*. Judul lainnya, “Program sedimentasi pasir laut dinilai naikkan ekonomi warga pesisir” pada 2 Oktober 2024, menyoroti narasi pembangunan dan peningkatan ekonomi masyarakat pesisir dengan penggunaan kosakata positif, seperti *anugerah*, *zona prioritas*, *kelancaran alur laut*, *aturan yang ketat*, serta *peningkatan taraf hidup dan nilai ekonomi*. Dengan demikian, *antaranews.com* lebih menonjolkan potensi ekonomi, seperti peningkatan pendapatan negara dan taraf hidup masyarakat serta pemanfaatan hasil sedimentasi laut. Pemerintah digambarkan sebagai aktor rasional dan solutif, sementara wacana yang dibangun cenderung membenarkan kebijakan ini sebagai bagian dari strategi pembangunan nasional dan pengelolaan sumber daya laut yang optimal. Media ini menggunakan bahasa yang hati-hati untuk menghindari

Mahmudah Salma Nur Iftikhar, 2025

REPRESENTASI IDEOLOGI DALAM WACANA EKSPOR PASIR LAUT PADA MEDIA
ANTARANEWS.COM DAN TEMPO.CO (ANALISIS WACANA KRITIS)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

konfrontasi langsung terhadap kebijakan pemerintah, seperti halnya penggunaan kata ‘pemanfaatan sedimentasi’ bukan ‘pasir laut’ dan meminimalisir kata ‘ekspor’.

Sebaliknya, *tempo.co*, yang secara historis dikenal kritis dan independen, menyoroti dampak ekologis dan sosial dari kebijakan ekspor pasir laut. Judul seperti “Pemerintah Kembali Ekspor Pasir Laut, Jokowi: Sedimentasi Itu Beda, Meski Wujudnya Pasir” pada 17 September 2024 menampilkan kritik aktivis lingkungan terhadap pernyataan Presiden Joko Widodo dengan pemilihan diksi negatif, seperti *keran ekspor*, *dikecam*, *gerak mundur*, *kerugian*, dan *kerusakan*. Judul lainnya, “Riset Celios: Ekspor Pasir Laut Menguntungkan Pengusaha, Bukan Negara” pada 2 Oktober 2024 memuat hasil studi Celios yang menganggap klaim pemerintah berlebihan dan menjabarkan berbagai dampak negatif kebijakan dengan penggunaan kosakata negatif, seperti *pengangguran*, *berisiko*, *penurunan nilai tambah bruto*, *merugikan*, *krisis*, dan *eksploitasi*. Dengan demikian, *tempo.co* lebih menitikberatkan pada kritik dari aktivis lingkungan dan akademisi yang menilai kebijakan hanya menguntungkan elite bisnis dan merugikan masyarakat pesisir serta ekosistem laut. Pemerintah dikonstruksi sebagai aktor yang abai terhadap risiko dan kepentingan publik, sementara wacana membangun narasi alternatif yang lebih berpihak pada keadilan sosial dan keberlanjutan lingkungan. Media ini menggunakan bahasa yang lugas dan tegas untuk menantang narasi resmi pemerintah dengan menekankan pada kata ‘keran ekspor pasir laut’.

Perbedaan penyajian berita di antara *antaranews.com* dan *tempo.co* membuktikan adanya keberpihakan dan kepentingan yang berseberangan dalam membingkai isu ekspor pasir laut. Pemahaman terhadap dinamika kekuasaan dan ideologi yang terselip dalam wacana menjadi hal yang krusial dalam membaca pesan secara kritis. Analisis terhadap wacana dapat mengungkap ideologi dan kekuasaan yang tersembunyi melalui sikap, keterlibatan, dan intensitas dalam bahasa yang digunakan (Cahyono et al., 2021). Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana wacana diproduksi, disebarkan, dan dikonsumsi melalui pendekatan yang mampu menggali makna bahasa dan konteks yang melingkupinya.

Untuk menelaah isi wacana, penelitian ini menggunakan metode analisis wacana kritis model Norman Fairclough yang menawarkan kerangka komprehensif

Mahmudah Salma Nur Iftikhar, 2025

REPRESENTASI IDEOLOGI DALAM WACANA EKSPOR PASIR LAUT PADA MEDIA
ANTARANEWS.COM DAN TEMPO.CO (ANALISIS WACANA KRITIS)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk memahami bagaimana bahasa merepresentasikan masalah sosial dan relasi kekuasaan. Representasi ini menunjukkan bagaimana realitas dikomunikasikan melalui kata-kata, bunyi, citra, atau gabungannya dalam mengungkapkan makna orang, tempat, atau praktik sosial (Syarah & Wulandari, 2023:32). Pendekatan ini memungkinkan peneliti menelaah keterkaitan antara praktik tekstual, diskursif, dan sosial-budaya untuk mengungkap ideologi media dalam membentuk persepsi publik.

Penelitian mengenai suatu kebijakan pernah dilakukan sebelumnya. Fahrimal (2017) menganalisis tentang bagaimana media *antaranews.com* membingkai polemik seputar pengesahan Qanun Aceh. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *antaranews.com* membentuk narasi yang menempatkan Pemerintah Aceh sebagai pihak yang bertanggung jawab atas munculnya polemik tersebut. Selain itu, media tersebut juga terlibat dalam mendorong Pemerintah Aceh untuk melakukan revisi terhadap Qanun Aceh Nomor 3 Tahun 2013. Penelitian serupa dilakukan oleh Sari, Setyonegoro, & Priyanto (2025) yang menganalisis bagaimana media *antaranews.com* memberitakan isu internasionalisasi bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberitaan internasionalisasi bahasa Indonesia di media *antaranews.com* membentuk wacana yang menekankan nasionalisme dan kebanggaan terhadap keberhasilan pengakuan UNESCO, tanpa mengkritisi tantangan yang masih dihadapi dalam implementasinya. Kemudian, Muharrom, Radivan, & Feriyanti (2025) mengkaji bagaimana media daring *cnnindonesia.com* dan *tempo.co* dalam membingkai isu "Indonesia Gelap". Hasil penelitian menunjukkan bahwa *cnnindonesia.com* cenderung menyampaikan informasi secara netral dan deskriptif, dengan fokus pada aspek visual dan logistik tanpa mengulas akar permasalahan. Sebaliknya, *tempo.co* mengadopsi pendekatan yang lebih kritis, menyoroti kelemahan kebijakan pemerintah, mempertanyakan kecenderungan otoriter, serta menuntut adanya transparansi dari pihak berwenang. Lalu, Nurrohmah & Setiawati (2025) meneliti ideologi dalam wacana korupsi yang muncul pada pemberitaan kasus korupsi PT Timah pada portal berita *tempo.co*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *tempo.co* cenderung menggunakan kosakata dan frasa yang mencerminkan ideologi dan memberikan konotasi negatif.

Mahmudah Salma Nur Iftikhar, 2025

**REPRESENTASI IDEOLOGI DALAM WACANA EKSPOR PASIR LAUT PADA MEDIA
ANTARANEWS.COM DAN TEMPO.CO (ANALISIS WACANA KRITIS)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, fokus utama penelitian kali ini didasarkan pada objek kajian, yaitu wacana ekspor pasir laut. Selain itu, cakupan penelitian dan sumber data yang digunakan berasal dari media yang berbeda, yaitu perbandingan *antaranews.com* dan *tempo.co*. Melalui pendekatan wacana kritis model Norman Fairclough, penelitian ini bertujuan untuk membongkar cara media *antaranews.com* dan *tempo.co* dalam mengonstruksikan realitas menjadi suatu wacana yang mengandung keberpihakan dan ideologi tertentu melalui pilihan bahasa, struktur narasi, seleksi informasi, dan strategi linguistik lainnya. Pengolahan dan penyajian berita yang berbeda dari segi karakteristik, sejarah, dan latar belakang kedua media ini menjadi menarik untuk melihat sejauh mana kecenderungan media dalam memengaruhi cara masyarakat menanggapi masalah tersebut. Perbandingan kedua media ini diharapkan mampu mengungkap perbedaan ideologi dan keberpihakan yang dimiliki masing-masing media agar dapat memberikan pemahaman mendalam kepada masyarakat tentang bagaimana media berperan dalam memengaruhi opini publik terhadap kebijakan pemerintah. Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan melakukan penelitian berjudul “Representasi Ideologi dalam Wacana Ekspor Pasir Laut pada Media *Antarnews.com* dan *Tempo.co*”.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan paparan di atas, masalah pokok perlu difokuskan dan dibagi menjadi tiga bagian penting, yaitu identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah. Penjelasannya adalah sebagai berikut.

1.2.1. Identifikasi Masalah

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa masalah, di antaranya sebagai berikut.

- 1) Wacana ekspor pasir laut menimbulkan banyak kontroversi karena adanya dampak ekologis, ekonomi, dan sosial jangka panjang yang ikut terpengaruh hingga akhirnya Mahkamah Agung melegitimasi kebijakan ini dengan mencabutnya lewat Putusan Nomor 5/P/HUM/2025.

- 2) Wacana ekspor pasir laut menunjukkan perbedaan praktik sosial dan ideologi tertentu yang mengarahkannya pada suatu posisi tertentu.
- 3) Ideologi media *antaranews.com* dan *tempo.co* dalam wacana ekspor pasir laut berusaha mengonstruksi suatu realitas yang dapat memengaruhi cara pandang dan opini publik.

1.2.2 Batasan Masalah

Agar penelitian lebih fokus dan terarah, perlu adanya batasan masalah, di antaranya sebagai berikut.

- 1) Wacana yang dikaji hanya berupa susunan bahasa, bukan gambar atau yang lainnya karena berfokus pada aspek linguistik dalam sebuah teks melalui pilihan bahasa, struktur kalimat, dan strategi wacana lainnya.
- 2) Teks yang dipilih mengenai ekspor pasir laut yang dimuat dalam media *antaranews.com* dan *tempo.co* pada September s.d. Oktober 2024 karena adanya intensitas pemberitaan pasca-pengesahan dan kesamaan tema wacana.
- 3) Teks dikaji dengan pendekatan analisis wacana kritis model Norman Fairclough karena dapat menghasilkan kajian yang mendalam dan menyeluruh karena mengaitkannya dengan praktik diskursif dan konteks sosial-budaya yang melingkupi produksi teks.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan-pemaparan sebelumnya, masalah utama pada penelitian ini adalah bagaimana representasi ideologi di balik wacana ekspor pasir laut dalam media *antaranews.com* dan *tempo.co*. Pokok masalah tersebut akan dijawab melalui beberapa rumusan masalah, di antaranya sebagai berikut.

- 1) Bagaimana dimensi teks dalam wacana ekspor pasir laut pada media *antaranews.com* dan *tempo.co*?
- 2) Bagaimana dimensi praktik wacana dalam wacana ekspor pasir laut pada media *antaranews.com* dan *tempo.co*?
- 3) Bagaimana dimensi praktik sosial budaya dalam wacana ekspor pasir laut pada media *antaranews.com* dan *tempo.co*?
- 4) Bagaimana ideologi media *antaranews.com* dan *tempo.co*?

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini, di antaranya sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan dimensi teks dalam wacana ekspor pasir laut pada media *antaranews.com* dan *tempo.co*.
- 2) Mendeskripsikan dimensi praktik wacana dalam wacana ekspor pasir laut pada media *antaranews.com* dan *tempo.co*.
- 3) Mendeskripsikan dimensi praktik sosial budaya dalam wacana ekspor pasir laut pada media *antaranews.com* dan *tempo.co*.
- 4) Mendeskripsikan ideologi media *antaranews.com* dan *tempo.co*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan memiliki manfaat, baik secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaat tersebut adalah sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap perkembangan kajian bahasa dalam perspektif studi wacana kritis, khususnya dalam memahami bagaimana bahasa digunakan untuk membentuk opini publik mengenai isu-isu lingkungan dan ekonomi. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk studi-studi selanjutnya yang mengeksplorasi hubungan antara bahasa dan ideologi dalam konteks wacana media dengan menggunakan analisis wacana kritis model Norman Fairclough.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan perspektif baru tentang media berita yang menjadi konsumsi sehari-hari masyarakat. Penelitian ini juga diharapkan menjadi alat pembuka pikiran yang lebih kritis dalam menghadapi wacana media berita dengan beragam ideologi sebagai upaya meningkatkan literasi media publik. Di samping itu, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi para jurnalis atau penulis media untuk lebih cermat dalam

merumuskan narasi, khususnya terkait isu-isu yang berdampak luas. Wacana media harus mengelupas segala sisi secara seimbang dan netral, serta membuka ruang kritis di tengah masyarakat.

1.5 Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan beberapa istilah yang berkaitan dengan topik penelitian. Oleh karena itu, pemaparan istilah perlu dilakukan agar penelitian ini dapat lebih mudah dipahami. Berikut definisi operasional dari istilah yang ada.

- 1) Representasi ideologi berkaitan dengan cara media memproduksi dan mendistribusikan pandangan tertentu yang ditujukan untuk menggiring opini publik terhadap suatu isu tertentu melalui pilihan bahasa, struktur narasi, seleksi informasi, dan strategi linguistik lainnya. Representasi tersebut mencerminkan keberpihakan media terhadap kelompok atau kepentingan tertentu. Representasi ideologi juga tampak dari bagaimana media menggambarkan aktor sosial, menyusun argumen, dan menggiring opini publik terhadap isu ekspor pasir laut.
- 2) Wacana ekspor pasir laut merujuk pada narasi, argumentasi, dan representasi pada artikel berita yang dipublikasikan oleh media *antaranews.com* dan *tempo.co* terkait kebijakan, dampak, dan respons atas isu ekspor pasir laut Indonesia. Isu ini kembali mencuat setelah pemerintah menerbitkan izin melalui peraturan pemerintah, meski sebelumnya sempat dihentikan sejak 2002. Sebagai isu lingkungan dan ekonomi yang strategis, wacana ini mencerminkan praktik sosial dan ideologis yang membentuk serta dibentuk oleh relasi kuasa dalam masyarakat.
- 3) *Antaraneews.com* adalah portal daring milik Lembaga Kantor Berita Nasional (LKBN) Antara, yang merupakan kantor berita nasional Indonesia dan didirikan pada 13 Desember 1937. Sebagai kantor berita milik negara di bawah Kementerian BUMN, *antaranews.com* memiliki tugas utama menyebarluaskan informasi resmi dari pemerintah serta menyajikan berita-berita nasional dan internasional secara cepat, akurat, dan terpercaya. *Antaraneews.com* menyajikan berbagai informasi dalam bidang politik, ekonomi, hukum, sosial, olahraga, hingga budaya, dengan jangkauan distribusi dan sumber berita yang luas.

Mahmudah Salma Nur Iftikhar, 2025

REPRESENTASI IDEOLOGI DALAM WACANA EKSPOR PASIR LAUT PADA MEDIA
ANTARANEWS.COM DAN TEMPO.CO (ANALISIS WACANA KRITIS)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 4) *Tempo.co* adalah media berita daring yang dikelola oleh PT Tempo Inti Media Tbk dan didirikan pada 1971 oleh Goenawan Mohamad dan sejumlah jurnalis lainnya. *Tempo.co* dikenal dengan jurnalisme kritis, independen, dan investigatif. *Tempo.co* menyajikan berita mendalam di berbagai bidang seperti politik, hukum, ekonomi, lingkungan, dan teknologi. Media ini menjadi salah satu sumber informasi daring yang berpengaruh dan dipercaya di Indonesia.
- 5) Analisis Wacana Kritis (AWK) mengacu pada pendekatan yang meneliti hubungan antara bahasa, kekuasaan, dan ideologi, dengan tujuan mengungkap struktur dominasi yang tersembunyi di balik praktik komunikasi. Pendekatan ini menggabungkan analisis linguistik teks dengan konteks sosial dan ideologis yang lebih luas.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Penelitian ini terdiri atas lima bab yang disusun secara sistematis. Bab I Pendahuluan memaparkan latar belakang, masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan struktur organisasi skripsi. Bab II Tinjauan Pustaka memaparkan teori dan penelitian terdahulu yang relevan sebagai dasar untuk mendukung penelitian. Bab III Metode Penelitian menguraikan rancangan penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan serta analisis data, dan instrumen yang digunakan dalam penelitian. Bab IV Hasil dan Pembahasan memaparkan temuan dan diskusi penelitian yang menjawab masalah. Bab V Simpulan dan Saran merangkum hasil penelitian, menjawab pertanyaan penelitian, serta mengemukakan implikasi praktis dan saran untuk penelitian selanjutnya.